

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penatua dan diaken merupakan pejabat-pejabat gerejawi. Dalam jabatan gerejawi itulah, bersama dengan pendeta sebagai pejabat gerejawi memiliki tanggung jawab atas pelayanan dalam jemaat.¹ Jabatan yang ditanggung ini, merupakan suatu anugerah dari Allah. Pemilihan ini tidak berdasarkan atas keunggulan dalam pandangan manusia, melainkan berdasar atas kemurahan Allah. Secara prinsip pejabat gereja tidak memiliki perbedaan dengan anggota jemaat. Semua anggota jemaat adalah *diakono*i yaitu orang-orang yang terpanggil dan yang dikuduskan untuk pelayanan Yesus Kristus.² Semua anggota jemaat tanpa terkecuali memiliki tugas dan panggilan bersama yang dalam hal ini nampak bahwa jelas terdapat dimensi tugas panggilan yang sama hanya saja pada dimensi fungsi berbeda antara anggota jemaat dengan pejabat gereja.³

Dalam lembaga gereja, pimpinan gereja dipercayakan kepada majelis jemaat, terdiri atas pejabat gereja yang telah disebutkan di atas. Majelis ini terdiri dari Pendeta, Pengajar, atau Doktor (pada waktu Calvin), yaitu sejumlah Diaken dan Penatua. Mereka semua adalah pejabat gerejawi, dan masing-masing dari mereka memiliki tugas dan tanggung jawab atas pelayanan. Mereka ditugaskan

¹J.L. Ch. Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), 80.

²J.L. Ch. Abineno, *Diaken* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 12.

³J.L. Ch. Abineno, *Penatua: Jabatan Dan Pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 6.

untuk melakukan pelayanan ini secara bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pelayanan gereja dan membangun kehidupan jemaat. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut perlu dilihat sejauh mana dijalankan secara efektif dalam pelayanan gereja.⁴

Efektivitas dapat dipahami sebagai parameter akan capaian yang dapat dicapai dalam kapasitas persekutuan. Hal tersebut merupakan hal yang sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi karena melalui efektivitas dapat dilihat perkembangan serta kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Efektivitas yakni kunci dari kesuksesan suatu organisasi. Ketika suatu organisasi mencapai garis tujuan secara bersama, maka dimensi keberhasilannya dapat untuk dilihat. Namun, hal ini menjadi masalah apabila efektivitas tidak diterapkan dengan baik dan benar, karena dapat menyebabkan pelayanan dalam suatu jemaat tidak berjalan secara optimal, serta berdampak pada pertumbuhan rohani jemaat maupun organisasi gereja. Dalam upaya mewujudkan efektivitas pelayanan gereja, peran pejabat gerejawi yaitu penatua dan diaken, menjadi sangat penting karena mereka memiliki tanggung jawab khusus dalam pelaksanaan pelayanan.⁶

⁴Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2016), 123.

⁵Precilia Julia, "Efektivitas Pelayanan Pastoral Terhadap Kehadiran Pemuda Dalam Ibadah", *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no.1 (2024): 65.

⁶Heryanto Monoarfa, "Efektivitas Dan Efisiensi Penyelenggaraan Pelayanan Publik: Suatu Tinjauan Kinerja Lembaga Pemerintahan," *Jurnal Pelangi Ilmu* 5, no. 1 (2012): 5.

Keberadaan penatua dan diaken merupakan bagian penting dari struktur pelayanan gereja. Tugas inilah yang memiliki tanggung jawab mengurus gereja baik segi dimensi administrasi, pelayan dan sebagainya.⁷ Pejabat gereja inilah yang dipilih untuk menjalankan tugas pelayanan bersama-sama.⁸

Tata gereja juga mengatur secara jelas mengenai jabatan gerejawi, termasuk dalam pengaturan resmi yang dimiliki oleh Gereja Toraja yang merupakan dokumen salinan keputusan rapat kerja yang kedua kaitan dengan upaya menyelaraskan akan tata gereja yang selanjutnya dalam Tata Gereja Toraja Bab IV mengenai jabatan gerejawi pasal 29 ayat 1 dan 2 yaitu Gereja Toraja mengakui jabatan am orang percaya. Tugas mereka ialah sejauh mana berusaha memperlengkapi jemaat, sehingga Gereja Toraja menetapkan pejabat gereja yang ialah Pendeta, Penatua dan Diaken.⁹

Setiap orang diberi kesempatan untuk terlibat di dalam mengangkat pelayanan. Di dalam gereja juga melibatkan mulai dari kalangan anak-anak, pemuda, dan orang tua bahkan yang telah lanjut usia. Kategori lanjut usia dapat digolongkan atas umur 60 tahun ke atas. Adapun umur seseorang dikatakan memasuki masa lanjut usia (*enderly*) menurut organisasi kesehatan dunia, menjelaskan bahwa dari umur 60-74 tahun. Mereka yang kemudian telah

⁷Markus Sakke Pauranan dan Jermia Limbongan, "Peran Majelis Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Botang," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 38.

⁸Nober Patongloan, "Peran Majelis Gereja Mengajarkan Doktrin Keselamatan Kepada Warga Jemaat Gereja Toraja Jemaat Meriba Surruk Dalam Bingkai Bibliska Kontekstual," *Jurnal Apokalupsis* 14, no. 1 (2023): 66.

⁹BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2022), 17.

tergolong dalam lanjut usia, akan mengalami beberapa pengaruh penurunan kapasitas tenaga dan bahkan kemampuan psikologisnya mulai melemah akibat dari penuaan.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan observasi di Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa'. Jumlah penatua dan diaken di jemaat Sion Langsa' yaitu 15 orang, beberapa diantaranya telah memasuki masa lanjut usia. Penatua yang telah lanjut usia ada 4 orang dan diaken 3 orang. Lanjut usia merupakan masa dimana seseorang mengalami krisis kemunduran fungsi organ juga kemampuan untuk bekerja dan kegiatan cukup menurun.

Hal ini diakibatkan oleh gabungan penurunan terutama pada kemampuan fungsi organ di dalam tubuh. Semua organ di dalam tubuh mengalami penuaan, sehingga berdampak pada ketidakmampuan kemaksimalan untuk bekerja. Hal ini menyebabkan seseorang mengalami penurunan fungsi organ tubuh yang menurun, dan menimbulkan berbagai perubahan fisik, aktivitas yang mulai terbatas dan juga meningkatnya resiko terkena gangguan kesehatan yang dialami oleh mereka yang lanjut usia.¹¹

Kondisi tersebut bisa berpengaruh dalam segala aktivitas kaum lanjut usia termasuk dalam pelayanan baik itu ditengah keluarga, masyarakat dan juga dalam pelayanan di jemaat. Sehingga dalam hal ini tujuannya adalah untuk

¹⁰Syukri Kurniawan, *Pembaharuan Sistem Pemidanaan Lanjut Usia: Sebagai Pelaku Tindak Pidana Di Indonesia* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 67–72.

¹¹Hanna Santoso dan Andar Ismail, *Memahami Krisis Lanjut Usia: Uraian Medis Dan Pedagogis Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 16.

mengetahui efektivitas pelayanan penatua dan diaken yang lanjut usia dalam melangsungkan rangkaian tanggung jawab yang ada dalam pelayanan di Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa'.

Sebelum penelitian ini dilakukan, beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian sekaitan dengan efektivitas pelayanan yaitu Lewi Kabanga dalam tulisan yang berjudul "Pelatihan Peningkatan Efektivitas Pelayanan Jemaat di Gereja Bethel Jemaat Sion Kemiri-Sentani". Dalam hal ini mengkaji secara umum mengenai peningkatan efektivitas pelayanan serta penyebab vakumnya pelayanan atau penggembalaan jemaat tanpa hadirnya pendeta dalam jemaat.¹² Namun dalam tulisan saat ini, penulis memberikan sebuah kajian yang menjadi kebaruan yakni menganalisis secara khusus bagaimana efektivitas pelayanan yang diberikan oleh penatua dan diaken yang telah lanjut usia di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan.

Juga penelitian yang pernah dikaji Iman Kristina Halawa dkk, yang berjudul "Peran Majelis Gereja Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat: Analisis 1 Timotius 3:8-13", yang membahas mengenai peran majelis gereja dalam memegang pelayanan penting di dalam gereja berdasarkan 1 Timotius 3:8-13.¹³ Tetapi dalam tulisan ini, yang menjadi kebaruan yakni mencoba menganalisis

¹²Lewi Kabanga, "Pelatihan Peningkatan Efektivitas Pelayanan Jemaat Di Gereja," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 115.

¹³Iman Kristina Halawa, "Peran Majelis Gereja Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat : Analisis 1 Timotius 3 : 8-13," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 209.

secara khusus penatua dan diaken yang lanjut usia dalam konteks jemaat.¹⁴ Merri Natalia Situmorang juga mengkaji mengenai “Pemberdayaan Lansia dalam Pelayanan Gereja”. Dalam hal ini memaparkan mengenai bagaimana memberdayakan orang yang lanjut usia dalam pelayanan di gereja agar mereka terus merasakan berkat karunia Allah.¹⁵ Namun menjadi kebaruan dalam penelitian ini yakni melihat bagaimana penatua dan diaken yang lanjut usia menjalankan tugas pelayanan ditengah kondisi fisik yang mulai menurun, kesehatan dan daya tahan tubuh yang mulai melemah dan aktivitas yang mulai terbatas.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pelayanan penatua dan diaken yang telah memasuki masa lanjut usia.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas pelayanan penatua dan diaken yang lanjut usia di Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa’?

¹⁴Precilia Julia Christina Sopamena, Ricky Donald Montang, and Jean Anthoni, “Efektivitas Pelayanan Pastoral Terhadap Kehadiran Pemuda Dalam Ibadah,” *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2024): 67.

¹⁵Merri Natalia Situmorang and Endang, “Pemberdayaan Lansia Dalam Pelayanan Gereja,” *Jurnal Teologi dan PAK* 5, no. 1 (2023): 64.

D. Tujuan Penelitian

Mendeskrripsikan hasil analisis efektivitas pelayanan penatua dan diaken yang lanjut usia di Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa'.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang teologi praktis, khususnya mengenai efektivitas pelayanan penatua dan diaken yang lanjut usia dalam kehidupan bergereja.

2. Manfaat Praktis

Menjadi referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan pelayanan gereja dan efektivitas pelayanan penatua dan diaken yang lanjut usia dalam melaksanakan tugas tanggung jawab pelayanan. Memberikan masukan kepada Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa' dalam mengelola dan memberdayakan penatua dan diaken yang lanjut usia agar pelayanan tetap berjalan secara efektif. Menjadi bahan refleksi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dalam suatu gereja.

F. Sistematika Penulisan

Adapun penyusunan karya ilmiah ini, ditulis dalam bentuk sistematika sebagai berikut:

- BAB I: PENDAHULUAN, Berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II: KAJIAN TEORI, Penatua dan Diaken, Perspektif Alkitab mengenai Penatua dan Diaken dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Syarat dan Tugas Penatua dan Diaken, Konsep mengenai Lanjut Usia.
- BAB III: METODE PENELITIAN, Terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data (data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan data, narasumber atau informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS, Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian yaitu pandangan idealis penatua dan diaken, esensi tugas penatua dan diaken, motivasi pelayanan penatua dan diaken yang lanjut usia, faktor mendasar yang dihadapi oleh penatua dan diaken yang lanjut usia serta efektivitas dan masa lanjut usia.
- BAB V: PENUTUP yang berisi Kesimpulan dan Saran.